

KEMITRAAN PERPUSTAKAAN DAN INDUSTRI: STUDI DI PERPUSTAKAAN TAMAN GASIBU BANDUNG SEBAGAI CSR BANK BJB

Neneng Komariah

Dosen, Program Studi Ilmu Perpustakaan Universitas Padjadjaran Bandung

Abstrak

Gerakan literasi harus didukung oleh tersedianya bahan bacaan yang berkualitas dan mudah dijangkau oleh mereka yang telah dan atau baru mulai memiliki minat baca. Perpustakaan umum dapat tampil mendukung gerakan literasi, oleh karena itu perlu dilakukan penguatan perpustakaan umum. Pemerintah Provinsi Daerah Jawa Barat mendirikan perpustakaan Taman Gasibu Bandung yang berlokasi di pinggir Lapangan Olah Raga Gasibu sebagai hasil kemitraan dengan Bank BJB. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses dan model kemitraan antara Pemprov Jawa Barat/ Dispusipda dengan Bank BJB dalam membangun Perpustakaan Taman Gasibu. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan teknik pengumpulan data melalui wawancara, FGD, studi kepustakaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam proses kemitraan dalam membangun Perpustakaan Taman Gasibu, pihak Pemerintah Provinsi Jawa Barat menyediakan lahan dan Bank BJB menyediakan dana untuk pembangunan gedung, pembelian koleksi buku, dan pengadaan komputer dan mebel. Model kemitraan dimulai dengan komunikasi langsung yang dilakukan oleh Gubernur Jawa Barat dengan Bank BJB, kemudian untuk hal-hal yang bersifat teknis ditangani oleh Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah (Dispusipda) yang selalu berkonsultasi dengan Bank BJB. Setelah perpustakaan diserahterimakan, maka pengelolaan ditangani oleh Dispusipda tanpa keterlibatan lagi dari Bank BJB.

Kata kunci: Perpustakaan umum, perpustakaan Taman Gasibu, CSR bank BJB

Abstract

Literacy movement should be supported by the availability of qualified and accessible reading materials for those who are interested in reading. Public libraries can support literacy campaign, therefore it is necessary to strengthen the public libraries. The government of West Java Province built Taman Gasibu Bandung Library located on the side of the sports field of Gasibu as a result of the partnership with Bank of BJB. This study aimed to determine the process and model of partnership between the provincial government of West Java / Dispusipda with BJB in building Taman Gasibu Library. This study used qualitative methods with the techniques of data collection by interviews, focus group discussions and study of literature. The results showed that the partnership process in building Taman Gasibu Library was that the provincial government of West Java provided place while BJB provided funds for the construction of the building, the purchase of book collections and the provision of computers and furniture. The partnership model started by the direct communication of the Governor of West Java with BJB, then the technical things were handled by Dispusipda that

did regular consultation with BJB. After the library was handed over, the management of the library is fully handled by Dispusipda without any involvement of BJB.

Keywords: *Public library, Taman Gasibu Library, CSR of BJB*

PENDAHULUAN

Akhir-akhir ini literasi sedang menjadi pusat perhatian berbagai pihak, baik pemerintah, sekolah-sekolah maupun para komunitas penggiat literasi. Salah satu contoh adalah dicanangkannya gerakan literasi sekolah (GLS) yaitu kegiatan membaca buku sebelum memulai kegiatan belajar dimana para siswa diharuskan membaca buku secara bersama-sama dibawah pengawasan guru.

Kesadaran akan pentingnya literasi yang kembali dicanangkan oleh pemerintah, khususnya di Provinsi Jawa Barat merupakan langkah yang sangat strategis mengingat tingkat literasi masyarakat Indonesia masih sangat rendah. Hasil penelitian yang dilakukan oleh *Central Connecticut State University*, Maret 2016 menunjukkan bahwa tingkat literasi masyarakat Indonesia masih sangat menyedihkan. Indonesia berada di posisi ke 60 dari 61 negara dengan tingkat literasi terbaik (Koran Sindo, 8 Mei 2016). Berita tersebut menggambarkan bahwa minat baca, dalam hal ini membaca buku pada masyarakat Indonesia, masih rendah. Padahal masyarakat pada umumnya sudah mengetahui bahwa kegiatan membaca merupakan langkah awal untuk membuat seseorang menjadi cerdas dan berpengetahuan.

Banyak faktor yang melatarbelakangi mengapa seseorang tidak menyukai kegiatan membaca. Diantaranya adalah faktor budaya bangsa Indonesia yang konon lebih menyukai bertutur daripada membaca dan menulis, sehingga hal ini membuat seseorang menjadi tidak biasa untuk membaca. Selanjutnya adalah faktor keluarga yang tidak menanamkan kebiasaan membaca sejak dini. Akhir-akhir ini

hadirnya internet juga dituding sebagai faktor penyebab masyarakat terutama anak-anak dan atau kaum muda menjadi malas untuk membaca buku. Dengan mengakses internet mereka akan mudah sekali mendapatkan berbagai informasi yang dibutuhkan baik untuk keperluan belajar maupun untuk rekreasi.

Sutarno (2006) menjelaskan bahwa usaha menumbuhkan kebiasaan membaca sejak dini akan berhasil apabila diikuti dengan disediakannya bahan bacaan yang menarik baik dari segi penampilan fisik bukunya maupun dari segi isinya. Dengan demikian minat baca yang baru tumbuh akan menjadi kebiasaan membaca, karena anak-anak bisa mendapatkan bahan bacaan yang menarik hatinya. Kebiasaan membaca selanjutnya dapat dijadikan landasan bagi berkembangnya budaya baca.

Ketersediaan bahan bacaan merupakan faktor penting dalam usaha menumbuhkan minat, kebiasaan dan budaya membaca. Tidak semua keluarga di Indonesia berkemampuan untuk menyediakan bahan bacaan yang memadai bagi anak-anaknya sebagai usaha menumbuhkan minat baca. Bagi anak-anak yang sudah memasuki usia sekolah dapat memperoleh bahan bacaan di sekolah yang tersedia di perpustakaan sekolah, namun bagi mereka yang tidak bersekolah karena berbagai alasan, akan kesulitan untuk memperoleh bahan bacaan yang memadai. Keluarga dengan tingkat ekonomi kelas menengah ke atas akan mampu membeli buku sebagai bahan bacaan keluarga di rumah. Namun mereka dari kelas menengah ke bawah sangat sulit untuk melakukan hal yang demikian.

Sebenarnya masyarakat dapat memperoleh berbagai bahan bacaan baik yang berupa buku, majalah, ensiklopedia, dll di perpustakaan umum yang tersedia di sekitarnya. Sulisty-Basuki (1991) menjelaskan bahwa perpustakaan umum adalah perpustakaan yang diselenggarakan dengan dana umum dengan tujuan melayani umum. Adapun ciri-ciri perpustakaan umum adalah:

- Terbuka untuk umum artinya terbuka bagi siapa saja tanpa memandang perbedaan jenis kelamin, agama, kepercayaan, ras, usia, pandangan politik dan pekerjaan.
- Dibiayai oleh dana umum, yaitu dana yang berasal dari masyarakat yang dikumpulkan melalui pajak dan dikelola oleh pemerintah
- Jasa yang diberikan pada hakekatnya adalah cuma-cuma.

Dengan demikian sebenarnya masyarakat memiliki tempat yang bisa dikunjungi untuk mendapatkan bahan bacaan secara cuma-cuma. Di perpustakaan koleksi bahan bacaan yang tersedia merupakan bahan bacaan yang sudah terpilih, disusun secara teratur sehingga mudah untuk ditemukan, dan ada staf perpustakaan yang siap membantu bila pengunjung mengalami kesulitan. Perpustakaan umum bisa dijumpai di setiap penjuru kota di Indonesia, bahkan sudah ada pula perpustakaan desa. Bahkan menurut Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) era 2014-2016 Anies Baswedan "perpustakaan sebagai infrastruktur penunjang kebiasaan membaca di Indonesia keadaannya lebih baik daripada Jerman, Korea Selatan, Selandia Baru, dan negara lain di Eropa. (Koran Sindo, 8 Mei 2016). Namun kenapa tingkat literasi masyarakat Indonesia masih rendah, dan di sisi lain banyak pula perpustakaan umum yang sepi pengunjung. Salah satu faktor yang membuat masyarakat segan untuk datang ke perpustakaan umum adalah karena lokasinya yang jauh dari tempat tinggalnya atau lokasi perpustakaan umum

yang sulit dijangkau karena lokasinya yang tidak dilalui kendaraan umum. Oleh karena itu idealnya adalah perpustakaan umum didirikan di lokasi yang dekat dengan pemukiman dan mudah dijangkau oleh masyarakat. Alternatif lain adalah perpustakaan umum didirikan di sekitar pusat kegiatan masyarakat seperti mall, tempat olah raga, atau lokasi *car free day*.

Di kota Bandung terdapat beberapa perpustakaan umum yang bisa dimanfaatkan oleh masyarakat baik perpustakaan umum milik pemerintah, maupun perpustakaan yang dikelola oleh masyarakat (swasta). Beberapa perpustakaan umum yang dikelola oleh masyarakat (non pemerintah) antara lain ada Rumah Baca Buku Sunda, Perpustakaan Cupu Manik, Pitimoss Library, Zoe Corner & Library, Reading Light, Perpustakaan Kuncen Bandung, dll. Adapun perpustakaan umum milik pemerintah adalah Kantor Perpustakaan dan Arsip Kota Bandung dan Bapusipda Provinsi Jawa Barat. Ada pula Perpustakaan Gedung Merdeka yang merupakan perpustakaan umum milik pemerintah yang dikelola oleh Museum Konferensi Asia Afrika. Perpustakaan-perpustakaan tersebut terbuka untuk umum dan menyediakan koleksi berbagai bahan bacaan dengan subyek yang beragam. Perpustakaan-perpustakaan tersebut tersebar di wilayah kota Bandung dengan segala kelebihan dan kekurangannya.

Mulai bulan September 2016, Kota Bandung mendapatkan tambahan satu lagi perpustakaan umum yang berlokasi dekat Lapangan Gasibu yang diberi nama Perpustakaan Taman Gasibu. Perpustakaan mungil ini cukup menarik perhatian masyarakat, karena lokasinya di pinggir lapangan Gasibu yang merupakan icon Kota Bandung dan sebagai pusat kegiatan olah raga masyarakat. Terutama di hari Minggu dan atau hari libur lapangan Gasibu ramai dikunjungi masyarakat yang berolah raga dan sekarang



selesai olah raga mereka bisa mengunjungi perpustakaan.

Perpustakaan Taman Gasibu yang merupakan perpustakaan baru ini, hadir sebagai hasil kemitraan antara Pemerintah Provinsi Jawa Barat dan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Jawa Barat dengan Bank BJB. Hal ini merupakan sesuatu yang luar biasa karena Pemprov Jabar telah mampu membangun sebuah perpustakaan baru sebagai usaha mendekatkan bahan bacaan pada masyarakat dalam mendukung gerakan literasi. Di pihak lain juga sangat menarik karena Bank BJB telah memilih perpustakaan sebagai target program CSR nya. Padahal selama ini industri lebih tertarik untuk memberikan beasiswa, atau penguatan di sektor ekonomi dan atau pemeliharaan lingkungan sebagai target CSR nya.

Tulisan ini menyajikan hasil penelitian tentang bagaimana proses pembangunan Perpustakaan Taman Gasibu sebagai hasil kemitraan antara Bank BJB melalui program CSR dengan Pemerintah Provinsi Jawa Barat dan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Jawa Barat.

TUJUAN PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses kemitraan antara Bank BJB dengan Pemerintah Provinsi Jawa Barat dan Dispusipda Jawa Barat dalam rangka membangun Perpustakaan Taman Gasibu, dan bagaimana model kemitraan yang dikembangkan dalam pembangunan Perpustakaan Taman Gasibu.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan analisis deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara, *focus group discussion*, dan studi

pustaka. Adapun wawancara dilakukan pada informan kunci yaitu kepala Dispusipda Jawa Barat, Kepala Divisi CSR Bank BJB. Sedangkan FGD dilakukan bersama beberapa staf layanan Dispusipda dan Perpustakaan Taman Gasibu.

PEMBAHASAN

Kemitraan Dalam Pembangunan Perpustakaan Taman Gasibu

Perpustakaan Taman Gasibu terletak di sudut utara lapang Gasibu. Bangunan perpustakaan yang mungil dengan ukuran luas 152 meter persegi ini terdiri dari dua lantai dan perpustakaan berada di lantai dua dengan bagian muka menghadap ke lapang Gasibu. Jadi posisinya mudah terlihat oleh mereka yang sedang berolah raga di Lapang Gasibu.

Perpustakaan Taman Gasibu diresmikan oleh Gubernur Jawa Barat Ahmad Heryawan pada tanggal 16 September 2016. Lahirnya perpustakaan ini memang sebagai buah pikiran dan hasil perjuangan Gubernur Ahmad Heryawan.

Dimulai dengan perhatian Gubernur Ahmad Heryawan yang begitu besar akan gerakan literasi sekolah yang digagas oleh Anies Baswedan sebagai Menteri Pendidikan Kebudayaan RI periode 2014-2016, maka beliau mencanangkan *West Java Leader's Reading Challenge* (WJLRC). Program WJLRC merupakan gerakan literasi berupa keharusan membaca buku selama 15 menit sebelum pelajaran dimulai pada seluruh sekolah di seluruh wilayah Jawa Barat.

Gerakan literasi sekolah atau WJLRC untuk Jawa Barat merupakan upaya menumbuhkan minat baca pada para siswa sekolah terutama sekolah menengah mulai kelas tujuh sampai kelas dua belas. Upaya menumbuhkan minat baca harus didukung oleh tersedianya bahan bacaan yang berkualitas dan mudah didapat

oleh masyarakat. Sebagaimana dikatakan oleh Sutarno (2006:28):

"minat baca yang mulai dikembangkan pada usia dini dan berlangsung secara teratur akan tumbuh menjadi kebiasaan membaca selanjutnya dapat dijadikan landasan bagi berkebangnya budaya baca. Suburnya dan terpuruknya perkembangan kebiasaan dan budaya baca tentu sangat tergantung pada sejumlah faktor. Faktor-faktor tersebut seperti tersedianya bahan bacaan yang memadai, bervariasi, dan mudah ditemukan, serta dapat memenuhi keinginan pembacanya."

Perpustakaan umum merupakan lembaga publik yang bisa memenuhi kebutuhan tersebut. Oleh karena itu sudah sangat tepat apabila Gubernur Ahmad Heryawan memiliki gagasan untuk mendirikan sebuah perpustakaan umum di lokasi yang mudah dijangkau oleh masyarakat, yaitu di sekitar Lapang Gasibu sebagai salah satu tempat berolah raga masyarakat Kota Bandung.

Untuk merealisasikan gagasannya tersebut Gubernur Ahmad Heryawan menggandeng Bank BJB sebagai bank milik Pemerintah Daerah Provinsi Jawa Barat untuk berkontribusi dalam pembangunan Perpustakaan Taman Gasibu. Di pihak lain Bank BJB menyambut baik gagasan gubernur tersebut, karena memang yang bersangkutan memiliki program *Corporate Social Responsibility* (CSR) yaitu memberikan bantuan kepada masyarakat sebagai bentuk tanggung jawab sosial perusahaan.

PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten, Tbk. yang selanjutnya disebut bank BJB telah melaksanakan fungsi dan tanggung jawab sosial melalui penyaluran dana *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang dikelola oleh Grup CSR yang dibentuk berdasarkan Surat Keputusan Direksi PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Nomor 701/

SK/DIR-CS/2009 tentang Pengelolaan Dana *Corporate Social Responsibility* (CSR), yang diperbaharui dengan Surat Keputusan Direksi PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten, Tbk Nomor 015/SK/DIR-CS/2011 tanggal 7 Januari 2011 tentang Pengelolaan Dana *Corporate Social Responsibility* (CSR). Berdasarkan Surat Keputusan tersebut telah ditunjuk Pemimpin Divisi *Corporate Secretary* dan Pemimpin Grup CSR selaku pengelola dana CSR bank BJB.

Corporate Social Responsibility (CSR) bank BJB merupakan bagian integral dari upaya sungguh-sungguh menyelenggarakan *triple bottom lines*, yakni bank BJB selain mengejar keuntungan (*profit*), juga memperhatikan dan terlibat pada pemenuhan kesejahteraan masyarakat (*people*) dan turut berkontribusi dalam menjaga kelestarian lingkungan (*planet*).

Wujud nyata peran serta bank BJB tersebut tertuang dalam aktivitas penyaluran dana CSR yang terbagi dalam tiga sektor, yakni Pendidikan, Kesehatan dan Lingkungan Hidup yang tersebar di berbagai wilayah Jawa Barat, Banten dan seluruh wilayah operasional bank BJB.

Melalui MOU antara Pemerintah Provinsi Jawa Barat dengan Bank BJB maka didirikanlah Perpustakaan Taman Gasibu. Pemerintah Provinsi Jawa Barat menyediakan lahan, sedangkan Bank BJB menyediakan dana untuk pembangunan gedung, pengadaan sarana mebel, komputer, dan buku sebagai koleksi perpustakaan. Adapun untuk pengelolaan diserahkan kepada DISPUSIPDA Jawa Barat sebagai dinas yang bertanggungjawab untuk pengembangan perpustakaan di wilayah Jawa Barat.

Dalam proses pembangunan Perpustakaan Taman Gasibu, Dispusipda terlibat aktif dalam



pengadaan buku yang akan menjadi koleksi perpustakaan. Dimulai dengan melakukan seleksi buku yang akan dibeli yang berdasarkan pertimbangan bahwa buku-buku tersebut relevan dengan kebutuhan informasi masyarakat. Selanjutnya dibuat daftar buku yang akan dibeli yang kemudian diserahkan kepada pihak Bank BJB sebagai mitra penyanggah dana. Setelah daftar buku disetujui oleh pihak Bank BJB selanjutnya Dispusipda melakukan pembelian buku yang akan menjadi koleksi perpustakaan.

Ketika buku sudah datang dari penerbit, maka dimulai proses pengolahan buku, yaitu dimulai dengan pencatatan di buku induk, pembuatan nomor klasifikasi, pembuatan katalog, pemberian barcode, label dan penyampulan buku, sampai akhirnya buku siap untuk disimpan di rak dan dimanfaatkan oleh para pengunjung perpustakaan.

Demikian pula halnya untuk disain gedung dan mebeler yang membuatnya adalah Dispusipda. Kemudian rancangannya diserahkan kepada pihak Bank BJB dan ketika sudah disetujui, maka pihak Dispusipda yang melaksanakan pembelian mebeler. Adapun yang melaksanakan pembangunan gedung adalah Dinas Kimpraswil Jawa Barat.

Perpustakaan Taman Gasibu merupakan salah satu contoh perpustakaan yang dibangun dari hasil kemitraan antara pemerintah dan industri. Dalam hal ini Gubernur Jawa Barat Ahmad Heryawan telah membuktikan bahwa dalam pengembangan perpustakaan umum sebagai sarana pendukung pendidikan non formal masyarakat, pemerintah bisa bekerjasama dengan pihak industri. Sepanjang ada usaha dari pihak pemerintah, maka pembangunan perpustakaan bisa dilaksanakan.

Pengembangan perpustakaan bukan hanya tanggung jawab para pengelola perpustakaan,

tapi dibutuhkan bantuan dan perhatian dari para pengambil kebijakan atau pejabat pemerintah. Ketika pejabat pemerintah memiliki perhatian pada pengembangan perpustakaan terutama perpustakaan umum, maka akan terdapat banyak cara yang bisa dilakukan, salah satunya adalah dengan menggandeng pihak industri. Dengan demikian seharusnya tidak ada lagi perpustakaan umum yang kondisinya memprihatinkan karena alasan tidak ada dana untuk mengembangkannya.

Kemitraan dengan industri dalam pengembangan perpustakaan memang seharusnya dimulai dari pihak perpustakaan, karena pihak industri tidak akan tahu bahwa perpustakaan membutuhkan bantuan. Oleh karena itu para pengelola perpustakaan harus mampu mengidentifikasi aspek-aspek yang harus dikembangkan di perpustakaan, kemudian dia mencari siapa yang bisa diajak untuk menjadi mitra dalam kegiatan pengembangan perpustakaan. Bisa dikatakan bahwa para pengelola perpustakaan harus punya energi lebih untuk menjemput bola agar mendapatkan bantuan dari berbagai pihak yang ada dalam masyarakat untuk pengembangan perpustakaan.

Di pihak lain kalangan industri sebenarnya akan dengan senang hati untuk bisa berkontribusi dalam pengembangan perpustakaan, karena mereka juga memiliki program Tanggung Jawab Sosial Perusahaan atau *Corporate Social Responsibility (CSR)*. *Corporate social responsibility is a commitment to improve community well-being through discretionary business practices and contribution of corporate resources.* (Kotler & Lee, 2005:3). Berdasarkan pengertian CSR tersebut maka dapat dijelaskan bahwa tanggungjawab sosial perusahaan adalah sebuah komitmen untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui kegiatan bisnis dan kontribusi sumberdaya perusahaan.

Dengan demikian CSR merupakan kegiatan yang dilaksanakan secara sukarela oleh sebuah perusahaan dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

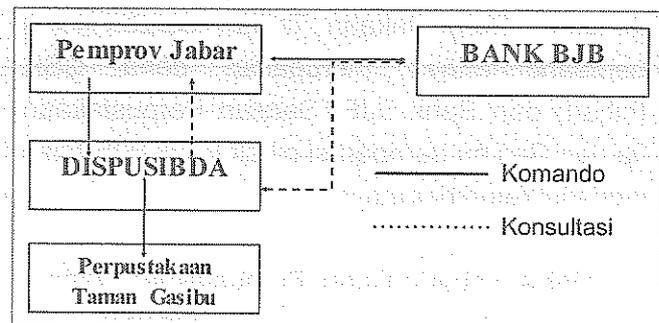
Di Indonesia tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) menjadi keharusan bagi perusahaan khususnya yang berbadan hukum perseroan terbatas (PT) berdasarkan Undang-undang no 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Dalam undang-undang ini diatur mengenai tanggungjawab sosial dan lingkungan bertujuan mewujudkan pembangunan ekonomi yang berkelanjutan guna meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat bagi perseroan itu sendiri, komunitas setempat, dan masyarakat umumnya.

CSR dapat dilaksanakan langsung oleh perusahaan yang bersangkutan, atau melalui yayasan atau organisasi sosial milik perusahaan, atau bekerjasama dengan pihak lain seperti LSM, lembaga pendidikan, media massa atau pemerintah. Kegiatan CSR dapat meliputi beberapa bidang seperti perlindungan lingkungan, jaminan kerja, hak azasi manusia, interaksi dan keterlibatan langsung perusahaan dengan masyarakat, perlindungan kesehatan, pengembangan ekonomi, pendidikan dan bantuan bencana kemanusiaan.

Program CSR yang ditujukan bagi pengembangan perpustakaan identik dengan membantu pengembangan pendidikan, karena perpustakaan merupakan salah satu sarana penunjang pendidikan. Terutama perpustakaan umum yang merupakan sarana belajar sepanjang hayat (*lifelong learning*) bagi masyarakat. Pengembangan perpustakaan umum identik dengan pembangunan pendidikan masyarakat secara umum tanpa dibatasi usia, jenis kelamin, suku, ras, agama.

Model Kemitraan dalam Pembangunan Perpustakaan Taman Gasibu

Perpustakaan Taman Gasibu sudah berjalan sejak bulan September 2016 sebagai hasil kemitraan antara Pemerintah Provinsi Jawa Barat dan Bapusipda Jabar dengan Bank BJB. Maka model kemitraan bisa digambarkan seperti di bawah ini:



Model Kemitraan Dalam Pembangunan Perpustakaan Taman Gasibu

Berdasarkan model kemitraan dalam pembangunan Perpustakaan Taman Gasibu di atas, maka dapat diketahui bahwa Pemerintah Provinsi Jawa Barat dalam hal ini adalah Gubernur Ahmad Heryawan berkomunikasi secara langsung dengan pihak Bank BJB. Selanjutnya dalam proses pembangunan mulai melibatkan Dispusipda terutama yang berkaitan dengan aspek-aspek yang bersifat teknis seperti buku-buku yang harus dibeli, disain mebel dan gedung perpustakaan. Dalam hal ini terjadi komunikasi yang bersifat konsultatif antara pihak Dispusipda dengan Bank BJB.

Setelah perpustakaan selesai dibangun dan siap dimanfaatkan, maka dilakukan serah terima antara pihak Bank BJB dengan Gubernur Jawa Barat. Prasasti peresmian Perpustakaan Taman Gasibu ditandatangani oleh Direktur Bank BJB dan Gubernur Jawa Barat Ahmad Heryawan. Selanjutnya Gubernur menyerahkan Perpustakaan Taman Gasibu kepada Dispusipda untuk dikelola sesuai dengan tata kelola perpustakaan umum. Sementara pihak Bank

BJB ketika Perpustakaan Taman Gasibu sudah diserahkan kepada Pemerintah Provinsi Jawa Barat, dia tidak ada lagi keterlibatan apa pun.

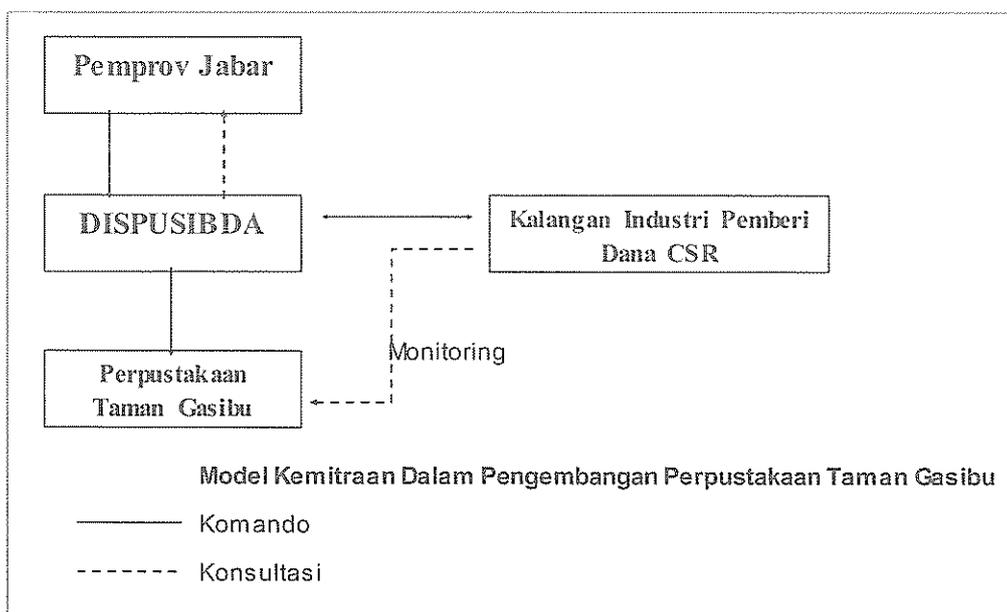
Seperti proses pemberian hibah pada umumnya yang mana pihak pemberi tidak lagi mengetahui atau melakukan monitoring bagaimana kelanjutan dari dana atau barang yang telah diberikannya, demikian pula halnya dengan Perpustakaan Taman Gasibu yang pembangunannya merupakan dana CSR (hibah) dari Bank BJB. Setelah Perpustakaan Taman Gasibu beroperasi pihak Bank BJB tidak lagi ada keterlibatannya.

Untuk keberlanjutan Perpustakaan Taman Gasibu perlu dilakukan pengembangan dari semua aspek seperti aspek koleksi baik jumlah maupun cakupan subyek, sistem layanan, staf yang mengelola perpustakaan, dan bahkan gedung perpustakaan. Sebagaimana telah disebutkan oleh Ranganathan berpuluh-puluh tahun yang lalu, bahwa library is a growing organism, maka perpustakaan harus selalu dikembangkan agar mampu memenuhi tuntutan kebutuhan informasi yang terus berkebang dari para pemustakanya.

Oleh karena itu perlu dibuat sebuah perencanaan pengembangan Perpustakaan Taman Gasibu oleh lembaga yang sekarang menjadi penanggungjawab pengelolaannya, yaitu Dispusipda Jabar. Dalam rencana pengembangan sebaiknya mulai direncanakan pula pihak industri yang akan dilibatkan sebagai mitra.

Dispusipda dapat mengajak kembali Bank BJB sebagai mitra dalam pengembangan Perpustakaan Taman Gasibu. Atau akan melirik industri atau perusahaan lain sebagai mitra baru. Ada beberapa perusahaan yang selama ini telah berkontribusi dalam pengembangan perpustakaan. Seperti misalnya Coca Cola Foundation dibawah Perusahaan Coca Cola yang fokus pada pembentukan taman bacaan masyarakat di beberapa wilayah sebagai upaya mendukung pengembangan minat baca masyarakat. Ada Bank BI yang telah menyediakan BI Corner di beberapa perpustakaan, ada Sampoerna Foundation yang menyediakan Sampoerna corner di beberapa perpustakaan perguruan tinggi, dsb.

Model kemitraan yang bisa direncanakan adalah seperti terlihat pada gambar berikut:



Pada model di atas dapat diketahui bahwa Perpustakaan Taman Gasibu tetap akan berada di bawah pengawasan Pemerintah Provinsi Jawa Barat dan Dispusipda menjadi lembaga yang bertanggungjawab dalam pengelolaan sehari-hari. Selanjutnya Dispusipda dapat membangun kemitraan dengan berbagai pihak dalam pengembangan Perpustakaan Taman Gasibu. Ketika kemitraan telah dibangun, idealnya mereka yang menjadi mitra tetap melakukan kegiatan pemantauan mengenai pelaksanaan pengelolaan Perpustakaan. Pemantauan dan evaluasi akan sangat penting untuk mengetahui bagaimana efektivitas layanan perpustakaan dan juga untuk mengetahui aspek-aspek yang membutuhkan pengembangan.

Dalam perencanaan pengembangan Perpustakaan Taman Gasibu dibutuhkan semangat untuk memelihara dan mengembangkan asset yang telah dimiliki. Tidak hanya asset perpustakaan dengan segala kekayaannya, tetapi juga asset berupa minat baca masyarakat pengguna Perpustakaan Taman Gasibu yang telah tumbuh subur. Jangan sampai para pencinta perpustakaan menjadi malas untuk mengunjungi perpustakaan Taman Gasibu karena koleksinya yang hanya itu saja.

PENUTUP

Kesimpulan

- Perpustakaan Taman Gasibu dibangun sebagai hasil kemitraan antara Pemerintah Provinsi Jawa Barat dengan Bank BJB. Pemerintah Provinsi Jawa Barat menyediakan lahan dan Bank BJB menyediakan dana untuk pembangunan gedung, pembelian koleksi buku, dan pengadaan komputer dan mebel. selanjutnya pengelolaan Perpustakaan Taman Gasibu menjadi tanggungjawab Dispusipda Jawa Barat di bawah Bidang Layanan Otomasi Perpustakaan dan Kearsipan.

- Model kemitraan dalam pembangunan Perpustakaan Taman Gasibu adalah Pemerintah Provinsi Jawa Barat dalam hal ini Ahmad Heryawan selaku Gubernur yang memiliki gagasan pertama yang selanjutnya berkomunikasi langsung dengan Bank BJB. Selanjutnya Pemprov Jabar menyerahkan kepada Dispusipda untuk membuat perencanaan teknis pembangunan perpustakaan Taman Gasibu termasuk di dalamnya disain gedung perpustakaan, pembelian koleksi, dan pengadaan mebel dan komputer dengan selalu berkonsultasi dengan pihak Bank BJB. Setelah pembangunan perpustakaan selesai dan diserahkan dari Bank BJB ke Pemprov Jabar, maka Dispusipda diberi tanggungjawab untuk melakukan pengelolaan sehari-hari. Tidak ada lagi keterlibatan dari Bank BJB dalam pengelolaan Perpustakaan Taman Gasibu.

Dispusipda Jawa Barat dan Bank BJB

Saran

- Untuk pengembangan Perpustakaan Taman Gasibu sebaiknya pengelola bersifat pro aktif untuk mencari mitra yaitu pihak industri atau perusahaan yang banyak tersebar di Kota Bandung.
- Dalam membangun kemitraan dengan industri sebaiknya pengelola Perpustakaan Taman Gasibu mampu membuat proposal yang bisa menggambarkan dengan jelas kebutuhan pengembangan perpustakaan, juga disertai kemampuan lobbying kepada pihak industri untuk meyakinkan bahwa dana CSR yang mereka berikan kepada perpustakaan adalah sudah tepat.
- Pengelola Perpustakaan Taman Gasibu sebaiknya selalu menjalin komunikasi dengan industri yang telah menjadi mitra baik komunikasi yang bersifat konsultatif atau berupa laporan, agar kemitraan tetap terjaga dengan baik. Apabila memungkinkan perusahaan yang bersangkutan dapat

- menjadi mitra yang berkelanjutan.
- Kepada industri atau perusahaan yang telah bermitra dengan perpustakaan dalam menyalurkan dana CSR sebaiknya tetap melakukan monitoring atas perkembangan perpustakaan sasaran, agar perpustakaan yang bersangkutan tetap bisa berjalan dengan efektif dan bisa terus dikembangkan sehingga mampu memenuhi kebutuhan informasi masyarakat yang dilayaninya.

Daftar Pustaka

- Davis, Charle H. And Shaw, Debora. 2011. *Introduction to Information Science and Technology*. New Jersey: Information Today.
- Faisal, Sanafiah. (2003). *Format-orimat Penelitian Sosial*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Fourie, Denise K., Dowell, David R. 2009. *Libraries in The Information Age: An Introduction and Career Exploration*. 2nd ed. Denver: Libraries Unlimited.
- Ishak, Aswad., Junaedi, Fajar., Budi, Setio., Prabowo, Agung. (eds). 2011. *Mix Methodology Dalam Penelitian Komunikasi*. Yogyakarta: Aspikom.
- Komariah, Neneng. 2009. "Perpustakaan sebagai Target Corporate Social Responsibility (CSR)". *Jurnal Komunikasi dan Informasi*. Volume 8 Nomor 1.
- Kotler, Philip., Lee, Nancy. (2005). *Corporate Social Responsibility: Doing the Most Good for Your Company and Your Cause*. New Jersey: John Wiley & Sons.
- Rakhmat, Jalaludin. (1999). *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Rubin, Richard E., 2004. *Foundation of Library and Information Science*. 2nd. London: Neal-Schuman Publishers.
- Singarimbun, Masri., Efendi, S. (1989). *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: LP3ES
- Sulistyo-Basuki. 1991. *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. Jakarta: Gramedia Pustaka.
- Sutarno NS. 2006. *Perpustakaan dan Masyarakat*. Jakarta: Sagung Seto.